



## UPAYA GURU AL-QUR'AN HADIS DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN SISWA KELAS VII SMP ISLAM AS-SHODIQ BULULAWANG

Linda Rahayu Febriyanti<sup>1</sup>, Ahmad Subekti<sup>2</sup>, Indhra Musthofa<sup>3</sup>

Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam

Universitas Islam Malang

e-mail: [1lindaarf27@gmail.com](mailto:lindaarf27@gmail.com), [2ahmadsubekti473@gmail.com](mailto:ahmadsubekti473@gmail.com),

[3Indhramusthofa@unisma.ac.id](mailto:Indhramusthofa@unisma.ac.id)

### Abstract

*The more advanced the times, the more human fear of Allah SWT will be eroded, many humans will casually violate Allah's commands. Many people are getting smarter in science but they forget the real guide of life. Human character today is really sad. Today the Qur'an is rarely used as a way of life. The focus of this research discusses the methods and efforts made by the teacher in improving students' reading skills of the Qur'an. This research uses a qualitative approach and the type of case study research. for the method of learning the Qur'an the teacher uses the sorogan method. and for the efforts made by the teacher in outline are optimizing intracurricular and extracurricular activities, evaluating learning and maximizing the role of a teacher.*

**Kata Kunci:** guru al-quran, kemampuan membaca

### A. Pendahuluan

Manusia lahir dengan diberi kelebihan berupa akal. Dengan akal manusia akan memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, untuk memenuhi rasa keingintahuan itu maka hendaknya manusia menempuh Pendidikan. Pendidikan berasal dari Bahasa Inggris "Education" yang artinya melatih. Pendidikan merupakan hal terpenting dalam kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan. Pendidikan dianggap sebagai proses yang terjadi secara sengaja, direncanakan, didesain, dan diorganisasi berdasarkan aturan yang berlaku (Mu'in, 2011: 287). Dalam pandangan Islam, Al-Qur'an memposisikan orang yang berilmu pada derajat yang paling tinggi. Bukan hanya penting tetapi, mencari ilmu hukumnya wajib. Begitu juga dengan Pendidikan Agama Islam (PAI), yang mana bagi umat muslim wajib menuntut ilmu agama serta mengamalkannya. Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah mengasuh, membimbing, mendorong, mengusahakan, serta menumbuhkembangkan manusia takwa (Putra, 2012: 1).

Dalam Pendidikan Agama Islam, pembelajaran yang paling utama adalah pembelajaran tentang Al-Qur'an. Karena, di dalam Al-Qur'an memuat 3 ajaran pokok yaitu: tauhid, fiqih, dan tashawuf.

Ajaran tauhid mengajarkan tentang keesaan Allah SWT, ajaran fiqih mengajarkan tentang hukum-hukum Islam, dan ajaran tashawuf mengajarkan tentang berakhlak yang baik. Dengan begitu maka Al-Qur'an mempunyai derajat yang sangat tinggi. Dalam hasil observasi didapati bahwa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang, siswa sudah diajarkan membaca Al-Qur'an yakni pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memberikan materi berupa pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis serta penerapan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dengan adanya mata pelajaran ini siswa mampu membaca dengan fasih, menerjemahkan bahkan menghafalkan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam hal ini upaya guru dalam membimbing siswa untuk mencapai tujuan dari mata pelajaran Al-Qur'an Hadis sangat dibutuhkan. Upaya merupakan kegiatan - kegiatan atau cara - cara yang dilakukan dengan sengaja untuk memperbaiki kemampuan seseorang di bidang tertentu (Rahmatullah, 2018). Berdasarkan hasil wawancara, pada proses pelaksanaan pembelajaran ada berbagai permasalahan yang sering dijumpai seperti saat guru menyampaikan materi di kelas masih banyak siswa yang tidak memperhatikan. Hal ini berasal dari 2 faktor yakni guru dan siswa, faktor yang berasal dari guru salah satunya meliputi metode pembelajaran. Kemudian faktor yang berasal dari siswa meliputi kurangnya motivasi dan juga faktor lingkungan belajar.

Seorang guru harus memberikan metode pembelajaran yang sesuai agar siswa-siswi tidak cepat bosan dan tetap memperhatikan pembelajaran. Tambak (2014: 60) juga memberikan pendapat bahwa metode pembelajaran adalah cara atau langkah - langkah yang dipergunakan dalam pembelajaran. Maka dari itu sebaiknya dalam menggunakan metode mengajar seorang guru tidak asal memilih metode agar sesuai dengan kondisi dan suasana kelas. Jumlah peserta didik juga mempengaruhi metode. Jika metode yang digunakan tidak sesuai maka tujuan pembelajaranpun tidak tercapai. Sebagai umat Islam, kita diwajibkan untuk senantiasa membaca dan mengamalkan Al-Quran. Mata pelajaran Al-Quran Hadis merupakan salah satu bagian dari Al-Quran yang mana Al-Quran sebagai pedoman hidup umat Islam. Sehingga dengan mempelajari mata pelajaran Al-Quran Hadis dapat memberikan pemahaman terhadap isi Al-Qur'an dan Hadis serta penerapan nilai-nilai ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu penelitian ini memiliki kaitan erat dengan program studi Pendidikan Agama Islam.

Begitu juga di SMP Islam As-Shodiq Bululawang, di mana sekolah ini berlandaskan Nahdlatul Ulama maka, pembelajaran Al-Qur'an sangat ditekankan khususnya pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis. Melihat permasalahan di atas maka dalam penelitian ini, peneliti mencoba mencari tahu tentang upaya guru dalam menanggulangi masalah tersebut, sehingga peneliti mengambil judul "Upaya Guru Al-Qur'an Hadist Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang".

## **B. Metode**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana hasil penelitian akan berupa deskriptif dan bukan berbentuk angka (Mulyana, 2018: 7). Dan menggunakan jenis penelitian studi kasus, maka dari itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan data -data dari berbagai informasi yang terjadi di lapangan. Sehingga peneliti dapat menganalisis dan kemudian disimpulkan sebagai hasil akhir penelitian. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrument penelitian dan sekaligus sebagai pengumpul data. Peneliti harus terjun langsung ke lapangan guna mendalami fenomena di tempat penelitian (Siyoto, 2015: 65).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder (Subagyo, 1999: 88). Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Winarni, 2018: 170). Sedangkan untuk pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan perpanjangan pengamatan, kejegan pengamatan dan triangulasi (Moeloeng, 2016: 327)

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Pentingnya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa**

Manusia diciptakan oleh Allah SWT dengan bermacam – macam karakter dan tingkah laku. Ada yang taat pada perintah Allah, dan ada pula yang melanggar perintah Allah. Semakin majunya perkembangan zaman, semakin terkikis pula rasa takut manusia kepada Allah SWT, banyak manusia yang dengan santainya melanggar perintah Allah SWT. Banyak manusia yang semakin pintar dalam ilmu pengetahuan namun mereka melupakan pedoman hidup yang sesungguhnya. Karakter manusia saat ini sungguh miris. Zaman sekarang Al-Qur'an jarang sekali digunakan sebagai pedoman hidup.

Di SMP Islam As-Shodiq Bululawang hal ini sangat penting bagi guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa. Hal ini dikarenakan, Al-Qur'an merupakan pedoman bagi umat muslim dan sudah seharusnya kita sebagai umat muslim harus senantiasa membaca serta terus meningkatkan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an agar kita dapat menghiasi Al-Qur'an dengan suara yang indah. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maka, diharapkan siswa siswi SMP Islam As-Shodiq Bululawang memiliki karakter spiritual yang semakin meningkat. Dan hal ini juga diharapkan bisa berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini bertujuan untuk melahirkan penerus gemerasi bangsa lulusan SMP Islam As-Shodiq Bululawang yang terus berpegang pada pedoman agama Islam dan bisa mengamalkan ajaran – ajaran Al-Qur'an di kehidupan sehari – hari. Serta dapat mencetak lulusan SMP Islam As-Shodiq yang unggul dalam IMTAQ dan IPTEK.

## **2. Metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang**

Metode merupakan hal yang berkaitan dengan langkah strategis seseorang yang dipersiapkan dalam sebuah pekerjaan. Bila berkaitan dengan Langkah strategis maka, seseorang itu akan mengkondisikan adanya system, cara, dan aktivitas yang dipersiapkan dalam menyukkseskan sebuah pekerjaan (Tambak, 2014: 60). Metode yang digunakan guru untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu metode *Sorogan*. Metode *Sorogan* merupakan metode pengajaran yang bisa memberikan kesempatan kepada siswa – siswi untuk belajar secara mandiri berdasarkan kemampuan masing – masing (Hasbullah, 1999: 50). Dalam metode ini, guru akan membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian barulah diikuti oleh siswa – siswi. Setelah itu, guru akan memanggil satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an secara individu di depan guru. Siswa membaca kemudian guru mendengarkan dan membenarkan bila ada yang salah. Siswa siswi tidak hanya dibimbing cara membacanya tetapi juga dievaluasi dan akan diketahui perkembangan kemampuannya.



**Gambar 1. Pembelajaran Membaca Al-Qur'an**

Sedangkan untuk materi yang diberikan guru dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa adalah:

1. Pengenalan Mengenai Al-Qur'an

Materi ini bertujuan agar siswa – siswi tidak hanya bisa membaca Al-Qur'an tetapi, mereka juga bisa mencintai Al-Qur'an dan bisa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidupnya

2. Tafsir Al-Qur'an

Materi ini bertujuan agar siswa bisa memahami arti ayat per ayat agar terhindar dari hal – hal yang menyimpang dari ajaran serta bisa mengajarkan siswa siswi untuk mencintai Al-Qur'an beserta isinya.

3. Ilmu Tajwid

Materi ini bertujuan agar siswa bisa mengetahui bunyi huruf hijaiyah sesuai dengan *makhrajnya* (tempat keluarnya) dan bisa menghindarkan siswa dari kesalahan dan perubahan makna saat membaca ayat – ayat Al-Qur'an. Karena, kesalahan dalam pembacaan harakat atau huruf bisa menyebabkan perubahan arti yang fatal. Akan tetapi, dalam materi ini guru hanya memberi hukum bacaan tajwid num mati / tanwin dan mim mati saja.

Kemudian untuk mendukung terlaksanya penyampaian materi yang diajarkan maka, seorang guru membutuhkan media pembelajaran. Media secara harfiah berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara sumber pesan dengan penerima pesan. Dengan kata lain, media adalah alat atau bahan yang membawa pesan-pesan atau informasi dalam suatu kegiatan belajar mengajar (Arsyad, 2003: 3). Media sangat penting dalam proses pembelajaran karena, media merupakan salah satu sarana yang bisa membantu proses pembelajaran. Dengan media yang digunakan, guru bisa menciptakan situasi kelas yang kondusif karena siswa akan lebih fokus pada materi. Dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP As-Shodiq Bululawang, guru Al-Qur'an hadis menggunakan media pembelajaran berupa Al-Qur'an, LKS, dan poster bergambar struktur macam – macam bacaan tajwid, tak jarang juga guru akan memanfaatkan media sosial untuk mencari dan menambahkan materi untuk pembelajaran.

**3. *Upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq bululawang***

Sebagai seorang guru, tentu saja harus mengupayakan agar siswa – siswinya bisa mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), upaya adalah ikhtiar guna mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar. Upaya guru lebih diarahkan pada hasil dan tujuan. Jika upaya yang diberikan maksimal maka akan ada hasil yang maksimal dalam pencapaian tujuan Pendidikan. Begitu juga sebaliknya, jika

seorang tidak mengupayakan yang terbaik secara maksimal maka, tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal. Begitu juga dengan membaca Al-Qur'an, guru harus lebih memperhatikan siswa yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Menurut analisa peneliti bahwa upaya yang digunakan guru dalam peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa sudah selaras dengan kajian teori yang telah dijabarkan peneliti pada bab dua. Adapun temuan penelitian pada upaya guru antara lain:

a. Optimalisasi Kegiatan Intra Kurikuler

Upaya guru dalam optimalisasi kegiatan intra kurikuler yaitu dengan mengadakan kegiatan sholat dhuha setiap pagi pada pukul 06.45 – 07.15 sebelum jam kegiatan belajar mengajar dimulai. Setelah itu siswa – siswi akan membaca surat-surat pendek yang sebelumnya sudah dijadwalkan oleh guru bidang keagamaan. Mengaji sentral yang dibaca bergantian setiap harinya adalah: Senin; Surat Yasin, Selasa: Surat Tabarak, Rabu: Surat Waqiah, Kamis: Asma'ul Husna, Jum'at: Tahlil / Istighosah, Sabtu: Sholawat Diba'



**Gambar 2. Kegiatan Mengaji Sentral**

b. Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan dengan tujuan agar siswa bisa lebih mendalami dan menghayati materi pengajaran yang telah dipelajari pada kegiatan intrakurikuler di dalam kelas (Nurgianto, 2005: 137). Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Al-Qur'an Hadis maka didapatkan data bahwa di sekolah SMP Islam As-Shodiq Bululawang, guru agama sudah memberikan ekstrakurikuler untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'annya, yaitu kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ). Siswa siswi yang dianggap kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an akan dianjurkan untuk mengikuti ekstrakurikuler ini. Hal ini bertujuan, agar siswa – siswi tersebut bisa mendapatkan waktu yang lebih banyak untuk mempelajari Al-Qur'an.

c. Evaluasi Pembelajaran

Pengertian evaluasi yang dijelaskan oleh Djaali, bahwa evaluasi merupakan proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang ditetapkan sebelumnya, kemudian diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi (Suprapno, 2019: 11). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, bahwasannya secara garis besar guru akan memberika evaluasi dengan memberikan:

1. Hafalan – hafalan surat pendek mulai dari surat Asy-Syams sampai Al-Ikhlas yang mana akan dihafalkan siswa satu persatu surat setiap minggunya. Kemudian dilanjutkan dengan hafalan doa' sehari – hari seperti doa' akan berpergian, do'a masuk kamar mandi, do'a naik kendaraan, dll.
2. Melakukaan ujian praktik membaca Al-Qur'an, yang mana setiap ujian semester / ujian kenaikan kelas, guru Al-Qur'an Hadis akan menjadwalkan siswa – siswinya untuk membaca Al-Qur'an.

d. Memaksimalkan Peran Sebagai Seorang Guru

Ahmad Tafsir mengungkapkan bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab atas berlangsungnya proses pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun psikomotorik (Wiyana, 2015; 27). Berdasarkan pengertian di atas maka, seorang guru memiliki peran yang sangat penting untuk mengembangkan serta menumbuhkan potensi peserta didik baik secara kognitif maupun psikomotorik (Daryanto, 2015: 9-14). Terkait dengan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa SMP Islam As-Shodiq Bululawang, maka guru Al-Qur'an hadis akan berperan sebagai :

- a) Guru sebagai pendidik: Guru akan mendidik siswa dan guru akan terus berusaha meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- b) Guru sebagai pengajar: Guru terus mengajarkan cara membaca Al-Qur'an dan mengajarkan bacaan tajwid kepada siswa
- c) Guru sebagai pembimbing: Guru akan membimbing siswa dengan penuh kesabaran agar ada peningkatan terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an siswa.
- d) Guru sebagai penasihat: Guru akan senantiasa menasihati siswa – siswinya untuk tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan menasihati siswa siswinya untuk tetap membaca Al-Qur'an dirumah.
- e) Guru sebagai model dan teladan: Guru akan memberikan contoh tingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran Al-Qur'an agar siswa siswinya mampu menerapkan ajaran Al-Qur'an dikehidupan sehari – hari

- f) Guru sebagai anggota masyarakat: Guru akan berbaur dengan wali murid agar bisa lebih dekat dengan wali murid dan nasehat – nasehat yang diberikan guru bisa diterima oleh wali murid
- g) Guru sebagai evaluator: Guru harus bisa memberikan evaluasi atau penilaian sesuai dengan prosedur yang meliputi tiga tahap yakni persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Hal ini bertujuan agar guru bisa mengetahui peningkatan siswa.

#### **D. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan tentang upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang, sebagai berikut: (1) Pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang, peningkatan membaca Al-Qur'an merupakan hal penting dalam dunia pendidikan. Dengan adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an maka, diharapkan siswa siswi SMP Islam As-Shodiq Bululawang memiliki karakter spiritual yang semakin meningkat. Dan hal ini juga diharapkan bisa berdampak pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Hal ini bertujuan untuk melahirkan penerus generasi bangsa lulusan SMP Islam As-Shodiq Bululawang yang terus berpegang pada pedoman agama Islam dan bisa mengamalkan ajaran – ajaran Al-Qur'an di kehidupan sehari – hari.

Dalam membaca Al-Qur'an, siswa akan diimbangi dengan memahami isi dari hadis Rasulullah SAW agar seimbang. (2) Metode yang digunakan guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang yaitu metode *Sorogan*. Guru akan membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu kemudian barulah diikuti oleh siswa – siswi. Setelah itu, guru akan memanggil satu persatu siswa untuk membaca Al-Qur'an secara individu di depan guru. Sedangkan materi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu pengenalan mengenai Al-Qur'an, tafsir Al-Qur'an, ilmu tajwid, makhorijul huruf. Dan media dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yaitu Al-Qur'an, LKS dan Poster bergambar struktur macam – macam bacaan tajwid. (3) Upaya guru Al-Qur'an hadis dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang yaitu dengan upaya memaksimalkan peran seorang guru, upaya optimalisasi melalui kegiatan intra kurikuler, upaya melalui kegiatan ekstrakurikuler pembelajaran Al-Qur'an, dan melakukan evaluasi pembelajaran.

### **Daftar Rujukan**

- Arsyad, Azhar. (2003). Media Pembelajaran. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Daryanto. Tasrial. Drs (2015), Pengembangan Karir Profesi Guru, Yogyakarta; Penerbit Gava Media. Hal 4 & hal 9-14
- Hasbullah. (1999). Kapita Selekta Pendidikan Islam. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moeloeng, Lexi J. (2016) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mulyana, Dedi. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT. Remaja Rosdakarya
- Mu'in, Fathul. (2011). Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik 7 Praktik. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Hal 287
- Nurgiantoro, Burhan. (2005). Teori Pengkajian Fiksi. Yogyakarta: UGM Perss
- Putra, Nusa & Santi L. (2012) Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT remaja rosdakarya. Hal 1
- Rahamtullah & Sumarji. (2018). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an. Vol 7. No 1. (diakses pada tanggal 22 Maret 2021. 15.11 WIB)
- Siyoto, Sandu. Ali Sodik. (2015). Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta; Literasi Media Publishing
- Subagyo, Joko. (1999). Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Suprapno. (2019). Budaya Religius Sebagai Sarana Kecerdasan Spiritual. Malang: literasi nusantara.
- Tambak, Syahraini, M.A. (2014). Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI. Yogyakarta: graha ilmu.
- Winarni, Endang Widi. (2018). Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R & D. Jakarta: Bumi Aksara
- Wiyani, Novan Ardy M.Pdi. (2015). Etika Profesi Keguruan. Yogyakarta: Gava Media